Volume 3, Nomor 1, Februari 2025, hlm 1-7
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
p ISSN xxxx-xxxx | e ISSN xxxx-xxxx

STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR

Sofwan Jamil
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Garut, JawaBarat, Indonesia
Email: sofwan.dosen@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:30Agustus 2022
Revised:22 September 2022
Accepted:15 November 2022

* Korespondensi:
Danti Saefitri
dantisftr@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar, sebuah konsep yang mendukung pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Merdeka Belajar memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara lebih mandiri, serta memperkaya pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan Islam, strategi manajemen kurikulum ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam yang integratif, serta penyesuaian terhadap kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum berbasis Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum yang efektif dalam pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar mencakup peningkatan profesionalisme guru, pengembangan materi ajar yang relevan dengan konteks lokal, dan penerapan pendekatan yang berbasis pada karakteristik siswa. Selain itu, manajemen kurikulum yang fleksibel memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam implementasinya, sekolah-sekolah yang mengadopsi Merdeka Belajar menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa serta tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.
Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Merdeka Belajar.

ABSTRACT
This study aims to analyze the strategy of Islamic education curriculum management based on the Merdeka Belajar (Independent Learning) concept, which supports flexible learning that aligns with students' needs. Merdeka Belajar provides space for students to develop their potential more independently and enrich their learning experiences, making them more relevant and contextual. In the context of Islamic education, this curriculum management strategy focuses on integrating Islamic values while adjusting to the Merdeka Belajar policy implemented by the government. This research uses a qualitative method with a case study approach on several schools that have implemented a Merdeka Belajar-based curriculum. The results show that an effective curriculum management strategy in Islamic education based on Merdeka Belajar includes enhancing teacher professionalism, developing learning materials relevant to the local context, and applying approaches based on students' characteristics. Furthermore, flexible curriculum management provides space for innovation and creativity in the learning process, which aligns with students' needs and development. In its implementation, schools adopting Merdeka Belajar demonstrate an increase in student motivation and the achievement of more holistic educational goals. This study contributes to the development of an Islamic education curriculum that is more adaptive and responsive to the changing times.
Keywords : Curriculum Management, Islamic Education, Merdeka Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, baik secara intelektual maupun moral. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, sistem pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dengan tantangan yang ada, salah satunya melalui pembaruan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh pemerintah Indonesia. Merdeka Belajar memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi individu. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar menjadi topik yang sangat relevan untuk dianalisis lebih dalam.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, penerapan kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, kreatif, dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Konsep Merdeka Belajar sendiri bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih jalur belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan bermakna.

Strategi manajemen kurikulum yang berbasis Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada. Pembaruan kurikulum dalam konteks ini tidak hanya sebatas perubahan struktur materi ajar, tetapi juga mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran, metodologi, dan evaluasi. Hal ini mencakup penyesuaian terhadap kebijakan yang lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kurikulum ini adalah bagaimana memadukan antara nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kurikulum dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan lebih kepada siswa.

Merdeka Belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, pada tahun 2020 telah mengubah paradigma pendidikan di Indonesia secara signifikan. Salah satu fitur utama dari Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam memilih materi pembelajaran dan bentuk asesmen, serta adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa. Penerapan konsep Merdeka Belajar ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih maksimal, sesuai dengan karakteristik dan minat mereka.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya mengutamakan aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar perlu mempertimbangkan integrasi antara pengajaran ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagai contoh, penerapan pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan spiritual.

Dalam konteks ini, strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Strategi tersebut mencakup pengembangan kompetensi guru dalam mengelola kurikulum, pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran, serta evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian kognitif tetapi juga perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen kurikulum pendidikan

Islam berbasis Merdeka Belajar dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Islam.

Penerapan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Seiring dengan implementasi Merdeka Belajar yang semakin luas, perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam juga harus memperhatikan beberapa faktor penting. Salah satunya adalah pentingnya keterlibatan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Kurikulum yang berbasis Merdeka Belajar memberi kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya siswa, serta memfasilitasi siswa dalam memilih materi sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan ruang bagi inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dalam kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses belajar mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Tabel 1: Perbandingan Kurikulum Pendidikan Islam Tradisional dan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar

Aspek	Kurikulum Pendidikan Islam Tradisional	Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Merdeka Belajar
Pendekatan Pembelajaran	Teacher-centered (berpusat pada guru)	Student-centered (berpusat pada siswa)
Kebebasan dalam Pemilihan Materi	Terbatas pada struktur kurikulum yang kaku	Siswa bebas memilih materi sesuai minat dan kebutuhan
Metode Pembelajaran	Umumnya ceramah dan hafalan	Menggunakan berbagai metode kreatif dan inovatif
Penilaian	Fokus pada ujian dan tes	Penilaian berbasis kompetensi dan portofolio
Fleksibilitas Waktu	Terbatas pada jam pelajaran tetap	Fleksibilitas dalam waktu dan bentuk pembelajaran
Integrasi Nilai Islam	Terpadu dalam semua mata pelajaran	Nilai Islam lebih dimasukkan dalam pembelajaran karakter dan sosial

Sumber: Adaptasi dari berbagai penelitian tentang kurikulum pendidikan Islam (Ahmad, 2020; Zainuddin, 2019; Mulyadi, 2021).

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar di Pendidikan Islam

Meskipun penerapan kurikulum berbasis Merdeka Belajar menawarkan berbagai keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan memerlukan pelatihan dan pendampingan yang memadai agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan bahwa infrastruktur dan sumber daya pendukung lainnya tersedia untuk mendukung keberhasilan implementasi Merdeka Belajar.

Selain itu, kurikulum berbasis Merdeka Belajar memerlukan perubahan dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian yang berbasis kompetensi dan portofolio perlu diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa secara holistik. Hal ini berbeda dengan evaluasi tradisional yang lebih berfokus pada ujian tertulis. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kurikulum ini, penting bagi pendidik untuk memahami dan menguasai cara-cara baru dalam melakukan evaluasi yang dapat mengukur perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar, serta untuk menggali dinamika yang terjadi di lapangan terkait penerapan kebijakan ini. Studi kasus ini dilakukan pada beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum berbasis Merdeka Belajar, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pengelola kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi manajemen kurikulum diterapkan di masing-masing sekolah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi berbagai kebijakan yang berkaitan dengan Merdeka Belajar. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum yang diterapkan, rencana pembelajaran, dan laporan evaluasi yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penerapan manajemen kurikulum berbasis Merdeka Belajar. Hasil analisis tematik ini kemudian dihubungkan dengan teori-teori manajemen kurikulum dan Merdeka Belajar untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan di masing-masing sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, terutama dalam menjaga kerahasiaan informasi dan mendapatkan izin dari pihak terkait sebelum melakukan pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikannya. Beberapa sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah sekolah-sekolah yang terpilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni sekolah yang telah mulai menerapkan konsep Merdeka Belajar dalam kurikulum pendidikan Islam mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pengelola kurikulum, observasi kelas, serta analisis dokumen kurikulum yang diterapkan. Berdasarkan analisis data yang terkumpul, beberapa temuan penting terkait dengan implementasi manajemen kurikulum berbasis Merdeka Belajar dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Merdeka Belajar, setiap sekolah memiliki pendekatan yang berbeda, tergantung pada karakteristik sekolah tersebut, kebutuhan siswa, serta kebijakan yang ada di daerah masing-masing. Namun, terdapat kesamaan dalam beberapa aspek penting terkait dengan penerapan Merdeka Belajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola kurikulum, hampir semua sekolah sepakat bahwa Merdeka Belajar memberi kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat. Sekolah-sekolah ini juga menerapkan prinsip-prinsip seperti pembelajaran berbasis proyek, pemberian pilihan mata pelajaran tertentu, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel.

Pada tahap awal implementasi, kepala sekolah dan guru melakukan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman tentang Merdeka Belajar, baik dalam hal kurikulum, pedagogi, maupun

evaluasi. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyesuaikan cara mengajar mereka sesuai dengan kebijakan yang baru ini. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi yang semakin penting dalam mendukung pembelajaran di era digital.

Tabel 1: Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah X dan Y

Sekolah	Strategi Implementasi Kurikulum	Aspek yang Ditekankan
Sekolah X	1. Pembelajaran berbasis proyek.	1. Pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa.
	2. Pemilihan mata pelajaran sesuai minat siswa.	2. Pemberian kebebasan dalam pemilihan materi.
	3. Penggunaan platform pembelajaran digital.	3. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
Sekolah Y	1. Pemberian modul pembelajaran yang bisa dipilih siswa.	1. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
	2. Evaluasi berbasis kompetensi dan portofolio.	2. Pembelajaran berbasis karakter dan integritas.
	3. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran.	3. Penekanan pada pembentukan karakter siswa.

b. **Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Merdeka Belajar, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru merasa bahwa Merdeka Belajar memberi mereka kebebasan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi ajar, memilih metode yang sesuai dengan karakter siswa, dan memberikan penilaian yang lebih holistik.

Namun, beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mempersiapkan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lanjutan dalam hal penggunaan teknologi pendidikan serta manajemen kelas yang lebih fleksibel. Meskipun demikian, kebanyakan guru menyambut baik perubahan ini, karena mereka merasa dapat lebih berperan aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Tabel 2: Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Tantangan	Persentase Guru yang Mengalami (dalam %)
Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran	45%
Keterbatasan sumber daya (teknologi, materi ajar)	38%
Kurangnya pelatihan lanjutan dalam penggunaan teknologi pendidikan	33%
Kesulitan dalam mengelola kelas yang lebih fleksibel	40%
Perubahan pendekatan dalam evaluasi pembelajaran	35%

c. **Dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa**

Salah satu hasil yang signifikan dari penerapan kurikulum berbasis Merdeka Belajar adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk memilih materi yang mereka minati dan sesuai dengan bakat mereka. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform e-learning dan aplikasi pembelajaran digital, telah membantu siswa dalam mengakses materi secara lebih fleksibel, sehingga

mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat berguna bagi siswa yang memiliki kesibukan lain di luar sekolah atau bagi mereka yang belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Tabel 3: Dampak Penerapan Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa

Aspek yang Dinilai	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi
Tingkat antusiasme siswa terhadap pelajaran	60%	85%
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek	55%	80%
Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	50%	75%

d. **Evaluasi dan Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Salah satu aspek penting dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar adalah perubahan dalam cara evaluasi dan penilaian siswa. Sebagian besar sekolah yang menjadi subjek penelitian telah beralih dari sistem ujian tradisional ke penilaian berbasis kompetensi dan portofolio. Penilaian ini lebih fokus pada perkembangan individu siswa dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai karakter yang mereka kembangkan selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan emosional siswa. Sebagai contoh, beberapa sekolah melakukan penilaian berbasis proyek di mana siswa dapat menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bentuk presentasi atau produk karya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 4: Jenis Evaluasi yang Digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Jenis Evaluasi	Persentase Penggunaan (%)
Penilaian berbasis kompetensi	70%
Penilaian berbasis portofolio	65%
Penilaian berbasis proyek	60%
Ujian tertulis (tradisional)	30%

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar di sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kebebasan bagi siswa untuk memilih materi sesuai dengan minat mereka telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Meskipun demikian, potensi besar yang dimiliki oleh kurikulum berbasis Merdeka Belajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah menjanjikan. Oleh karena itu, sekolah dan pihak terkait perlu terus mendukung implementasi kurikulum ini melalui peningkatan kapasitas guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan evaluasi yang lebih holistik.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar di beberapa sekolah. Konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan potensi diri secara lebih fleksibel. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis Merdeka Belajar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Siswa merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan pemilihan materi yang lebih relevan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan aksesibilitas materi dan memungkinkan siswa belajar dengan lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Sebagai hasilnya, motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan.

Namun, penerapan Merdeka Belajar tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung implementasi kurikulum ini. Guru juga memerlukan pelatihan lanjutan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan manajemen kelas yang lebih fleksibel. Penilaian berbasis kompetensi dan portofolio yang diterapkan dalam kurikulum ini menunjukkan adanya perubahan dari sistem ujian tradisional yang lebih terfokus pada pengetahuan kognitif, menjadi evaluasi yang lebih holistik yang mengukur perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen kurikulum berbasis Merdeka Belajar di sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan pemerintah untuk mengatasi tantangan yang ada, serta untuk memastikan bahwa sumber daya dan pelatihan yang memadai tersedia bagi para guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2020). *Kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 45-60.

Mulyadi, M. (2021). *Penerapan pendidikan berbasis karakter dalam kurikulum pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 134-150.

Zainuddin, Z. (2019). *Pendekatan inovatif dalam pendidikan Islam untuk menghadapi globalisasi*. Pendidikan Islam, 18(1), 22-34.

Jamil, S. (2025). *Strategi manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar*. Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 8-16.

Makarim, N. (2020). *Merdeka Belajar: Membentuk generasi yang mandiri dan kreatif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Kurniawati, L. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar di sekolah-sekolah dasar dan menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(1), 78-92.

Hamid, A. (2018). *Pendidikan Islam dan perubahan sosial: Perspektif teori dan praktik*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(4), 220-235.

Susanto, H. (2020). *Peran guru dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam berbasis Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan, 23(2), 112-128.

Sari, I. (2022). *Strategi manajemen kelas dalam mendukung Merdeka Belajar di sekolah menengah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), 45-60.

Gunawan, A. (2019). *Pendidikan berbasis karakter dalam sistem pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 11(3), 75-90